



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggung jawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Perhubungan selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Dinas sebagai sub sistem dari sistem pemerintahan daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Dalam perencanaan pembangunan daerah Kota Bandung, capaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan visi dan misi daerah, melainkan keselarasan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada lingkup Pemerintahan Kota, Propinsi dan Nasional.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, maka di terbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Perhubungan Kota Bandung diwajibkan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Penyusunan LKIP Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi,



realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

B. Gambaran Umum Dinas Perhubungan

C. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung mempunyai tugas dan kewajiban :

Dalam menyelenggarakan tugas dan kewajiban tersebut Dinas Perhubungan mempunyai fungsi :

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Dinas dipimpin oleh E. M. RICKY GUSTIADI, ATD.,SE.,MT yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh pejabat structural sebagaimana terdapat dalam struktur organisasi dibawah ini:

D. Isu Strategis

E. Landasan Hukum

LKIP Kota Bandung ini disusun berdasarkan beberapa landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2013 - 2018.



F. Sistematika

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandung Kota Bandung Tahun 2020 adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Gambaran Umum, Tugas dan Fungsi, Isu Strategis yang dihadapi SKPD, Dasar Hukum dan Sistematika.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Meliputi Perencanaan Strategis sebelum dan setelah reuiu.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Meliputi Capaian IKU, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan.

BAB IV PENUTUP



BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 ini, mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

2.1 Perencanaan Strategis Sebelum Reviu

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Bandung adalah merupakan dokumen yang disusun melalui proses sistimatis dan berkelanjutan serta merupakan penjabaran dari pada Visi dan Misi Kepala Daerah yang terpilih dan terintegrasi dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Daerah yang bersangkutan, dalam hal ini Dinas Perhubungan Kota Bandung. Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Bandung yang ditetapkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Perhubungan Kota Bandung Nomor 551/954/DISHUB/2019 Tahun 2019 tentang Penetapan Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2019-2023. Penetapan jangka waktu 5 tahun tersebut dihubungkan dengan pola pertanggung jawaban Walikota Bandung terkait dengan penetapan / kebijakan bahwa Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Bandung dibuat pada masa jabatannya, dengan demikian akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintah daerah akan menjadi akuntabel.

Renstra Dinas Perhubungan Kota Bandung tersebut ditujukan untuk mewujudkan visi dan misi daerah sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2019-2023.

Penyusunan Renstra Dinas Perhubungan Kota Bandung telah melalui tahapan - tahapan yang simultan dengan proses penyusunan RPJMD Kota Bandung Tahun 2019-2023 dengan melibatkan stakeholders pada saat dilaksanakannya Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RPJMD, Forum SKPD, sehingga Renstra Dinas Perhubungan Kota Bandung merupakan hasil kesepakatan bersama antara Dinas Perhubungan Kota Bandung dan stakeholder.

Selanjutnya, Renstra Dinas Perhubungan Kota Bandung tersebut akan dijabarkan kedalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Perhubungan Kota Bandung yang



merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 (satu) tahun. Didalam Renja Dinas Perhubungan Kota Bandung dimuat program dan kegiatan prioritas yang diusulkan untuk dilaksanakan pada satu tahun mendatang.

1. Visi

Visi adalah gambaran kondisi ideal yang diinginkan pada masa mendatang oleh pimpinan dan seluruh staf Dinas Perhubungan Kota Bandung. Visi tersebut mengandung makna bahwa Kota Bandung dengan potensi, keragaman dan kompleksitas masalah yang tinggi, harus mampu dibangun menuju Kota Bandung yang Bermartabat serta Unggul, Nyaman dan Sejahtera

Visi Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2019-2023 adalah :

Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera dan Agamis

2. Misi

Sedangkan untuk mewujudkan Visi Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2019-2023 tersebut diatas dilaksanakan Misi sebagai berikut :

- a. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Melayani, Efektif, Efisien, dan Bersih
- b. Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan

3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisa strategis.

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Istansi Pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu / tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran



yang ditetapkan untuk mencapai Visi dan Misi Dinas Perhubungan Tahun 2019-2023 sebanyak 5 sasaran strategis.

Sebagaimana visi dan misi yang telah ditetapkan, untuk keberhasilan tersebut perlu ditetapkan tujuan, sasaran berikut indikator dan target Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai berikut :

Tabel 2.1

**Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja
Dinas Perhubungan Kota Bandung**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA PADA TAHUN				
				2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi	Meningkatnya Kapasitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	70	72	74	76	78
2	Meningkatnya Infrastruktur Kota Terpadu dan Berkualitas	Meningkatnya Ketertiban Berlalu Lintas	Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani	20	40	60	80	100
		Meningkatnya Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas	Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi	20:80	20.25 : 79.75	20.50 : 79.50	20.75 : 79.25	21:79
		Meningkatnya Sarana dan Prasarana Transportasi	Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia	20	40	60	80	100
		Meningkatnya Mobilitas Penduduk Kota dan keselamatan angkutan	Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan	20	40	60	80	100

B. Indikator Kinerja Utama

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah,



Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk tingkat Pemerintah Daerah dan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor: 060/Kep.497 – Orpad/2019 Tahun 2019 tentang Indikator Kinerja Utama RPJMD Kota Bandung dan Indikator Kinerja Utama SKPD Tahun 2019-2023.

Adapun penetapan Indikator Kinerja Utama Dinas Perhubungan Kota Bandung tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Kinerja Utama
Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				ALASAN	FORMULASI / RUMUS PERITUNGAN	SUMBER DATA
1	Meningkatnya Kapasitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	Tingkat pelayanan aparatur Dinas Perhubungan masih harus ditingkatkan	Berdasarkan hasil survey di lapangan	Survey terhadap pelayanan Dinas Perhubungan kota Bandung kepada masyarakat seperti : parkir, angkutan TMB, Terminal, pengujian kendaraan bermotor
2	Meningkatnya Ketertiban Berlalu Lintas	Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani	%	Simpang yang tidak tertib dapat menimbulkan kemacetan dan kecelakaan	Jumlah simpang yang tertangani dibagi jumlah simpang yang harus ditangani kali 100%	Simpang dapat dinyatakan tertib apabila jumlah kendaraan yang tidak melakukan pelanggaran / tertib di suatu persimpangan lebih dari 90%.
3	Meningkatnya Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas	Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi	%	Penggunaan kendaraan pribadi cenderung meningkat	Hasil survey di lapangan dengan membandingkan antara jumlah pengguna angkutan umum	Pengguna moda angkutan pribadi dan pengguna moda angkutan umum selama setahun.



					dengan pengguna kendaraan pribadi	
4	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Transportasi	Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia	%	Sarana prasarana transportasi belum optimal	Jumlah sarana prasarana transportasi yang terbangun dibagi sarana prasarana transportasi yang harus terbangun x 100%	Sarana prasarana transportasi yang harus dibangun yaitu : bike sharing, halte, terminal, angkutan umum/khusus.
5	Meningkatnya Mobilitas Penduduk Kota dan keselamatan angkutan	Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan	%	Level of service kelas C masih rendah, kelaikan kendaraan umum masih harus ditingkatkan, pengguna transportasi ramah lingkungan masih rendah	Persentase rata-rata dari (Persentase Level of Service kelas C, persentase kelaikan kendaraan umum wajib uji, persentase pengguna transportasi ramah lingkungan)	Kriteria transportasi ramah lingkungan yaitu yang tidak mengeluarkan emisi gas buang dari kendaraan bermotor.

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Perjanjian Kinerja sebagai tekad dan janji dari perencana kinerja tahunan sangat penting dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan karena merupakan wahana proses tentang memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah. Penyusunan Perjanjian Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020 mengacu pada dokumen Renstra Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2019-2023, dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020, dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2020, dan dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2020, Dinas



Perhubungan Kota Bandung telah menetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2020 dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung
Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Kapasitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	72
2	Meningkatnya Ketertiban Berlalu Lintas	Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani	40
3	Meningkatnya Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas	Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi	20.25 : 79.75
4	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Transportasi	Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia	40
5	Meningkatnya Mobilitas Penduduk Kota dan keselamatan angkutan	Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan	40

2.2 Perencanaan Strategis Hasil Reviu

Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Pemerintah Kota Bandung juga melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, baik tingkat Pemerintah Daerah maupun tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah, dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja Dinas dilakukan reviu terhadap Perencanaan Strategis, Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja Dinas Perhubungan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung. Hasil reviu tersebut selanjutnya menjadi salah satu dasar perencanaan kinerja dan penyusunan Laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perhubungan Tahun 2020, sebagai berikut :

A. Rencana Strategis Hasil Reviu

Hasil reviu pada rencana strategis Dinas Perhubungan terutama memperhatikan indikator dan target kinerja pada seluruh sasaran dengan maksud agar menggambarkan keberhasilan tujuan dan atau sasaran. Hasil reviu selanjutnya



menjadi lembar kerja tambahan pada Rencana Strategis Dinas Perhubungan Tahun 2020

Beberapa cacatan dan rekomendasi yang diperoleh dalam pelaksanaan reviu Rencana strategis Dinas Perhubungan di lingkungan Pemerintah Kota Bandung antara lain :

Berdasarkan hasil reviu dan tindaklanjut perbaikan Rencana Strategis Dinas Perhubungan Tahun 2020 tersebut, selanjutnya diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2.4
Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja Hasil Reviu
Dinas Perhubungan Kota Bandung

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2019	2020	2021	2022	2023
1	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi	Meningkatnya Kapasitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	70	72	74	76	78
2	Meningkatnya Infrastruktur Kota Terpadu dan Berkualitas	Meningkatnya Ketertiban Berlalu Lintas	Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani	%	20	40	60	80	100
		Meningkatnya Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas	Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi	%	20:80	20.25 : 79.75	20.50 : 79.50	20.75 : 79.25	21:79
		Meningkatnya Sarana dan Prasarana Transportasi	Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia	%	20	40	60	80	100
		Meningkatnya Mobilitas Penduduk Kota dan keselamatan angkutan	Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan	%	20	40	60	80	100

B. Indikator Kinerja Utama Hasil Reviu

Bersamaan dengan reviu rencana strategis juga dilakukan reviu Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Perhubungan serta menghasilkan penjelasan tentang Indikator berupa formulasi pengukuran dan kriteria indikator kinerja agar berorientasi hasil.

Berikut ini Indikator Kinerja Utama Dinas Perhubungan hasil reviu berikut penjelasannya yang diuraikan pada table berikut :



Tabel 2.5
Indikator Kinerja Utama, Formulasi Pengukuran dan Kriteria Indikator Kinerja Hasil Reviu
Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	ALASAN	FORMULASI/CARA PENGUKURAN	SUMBER DATA	KETERANGAN/KRITERIA
1	Meningkatnya Kapasitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	Tingkat pelayanan aparatur Dinas Perhubungan masih harus ditingkatkan	Berdasarkan hasil survey di lapangan		Survey terhadap pelayanan Dinas Perhubungan kota Bandung kepada masyarakat seperti : parkir, angkutan TMB, Terminal, pengujian kendaraan bermotor
2	Meningkatnya Ketertiban Berlalu Lintas	Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani	%	Simpang yang tidak tertib dapat menimbulkan kemacetan dan kecelakaan	Jumlah simpang yang tertangani dibagi jumlah simpang yang harus ditangani kali 100%		Simpang dapat dinyatakan tertib apabila jumlah kendaraan yang tidak melakukan pelanggaran / tertib di suatu persimpangan lebih dari 90%.
3	Meningkatnya Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas	Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi	%	Penggunaan kendaraan pribadi cenderung meningkat	Hasil survey di lapangan dengan membandingkan antara jumlah pengguna angkutan umum dengan pengguna kendaraan pribadi		Pengguna moda angkutan pribadi dan pengguna moda angkutan umum selama setahun.



Dinas Perhubungan

4	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Transportasi	Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia	%	Sarana prasarana transportasi belum optimal	Jumlah sarana prasarana transportasi yang terbangun dibagi sarana prasarana transportasi yang harus terbangun x 100%		Sarana prasarana transportasi yang harus dibangun yaitu : bike sharing, halte, terminal, angkutan umum/khusus.
5	Meningkatnya Mobilitas Penduduk Kota dan keselamatan angkutan	Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan	%	Level of service kelas C masih rendah, kelaikan kendaraan umum masih harus ditingkatkan, pengguna transportasi ramah lingkungan masih rendah	Persentase rata-rata dari (Persentase Level of Service kelas C, persentase kelaikan kendaraan umum wajib uji, persentase pengguna transportasi ramah lingkungan)		Kriteria transportasi ramah lingkungan yaitu yang tidak mengeluarkan emisi gas buang dari kendaraan bermotor.



C. Perjanjian Kinerja Hasil Reviu

Sesuai dengan tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Perhubungan hasil reviu dan sebagai bahan yang diperjanjikan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kota Bandung dengan Walikota Bandung dan besaran anggaran yang direncanakan melalui Program / Kegiatan pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Perjanjian Kinerja Hasil Reviu
Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU / INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Meningkatnya Kapasitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	72
2	Meningkatnya Ketertiban Berjalan Lintas	Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani	%	40
3	Meningkatnya Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas	Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi	%	20.25 : 79.75
4	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Transportasi	Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia	%	40
5	Meningkatnya Mobilitas Penduduk Kota dan keselamatan angkutan	Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan	%	40



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Dinas Perhubungan Kota Bandung selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2019-2023 maupun Rencana Kerja Tahun 2020 Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan Visi dan Misi Dinas Perhubungan.

A. Kerangka Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian indikator kinerja utama (IKU) diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil



pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

Persentase	Predikat	Kode Warna
< 100%	Tidak Tercapai	Merah
= 100%	Tercapai/ Sesuai Target	Hijau
> 100%	Melebihi Target	Biru

Dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai (< 100%) dengan pendekatan Permendagri nomor 54 Tahun 2010, sebagai berikut :

**Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Perhubungan Kota Bandung
Tahun 2020**

No	Kategori/Interpretasi	Rata-Rata % Capaian	Kode Warna
1	Sangat Baik	> 90	Biru Tua
2	Baik	75.00 – 89.99	Hijau
3	Cukup	65.00 – 74.99	Jingga
4	Kurang	50.00 – 64.99	Kuning
5	Sangat Kurang	0 – 49.99	Merah

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Dalam laporan ini, Dinas Perhubungan Kota Bandung dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2019-2023 maupun Rencana Kerja Tahun 2020. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Pelaporan Kinerja ini didasarkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Perhubungan



Tahun 2020, hasil revidasi dan Indikator Kinerja Utama Dinas Perhubungan berdasarkan Keputusan Walikota Bandung Nomor : PN.04.04/129-DISHUB/1/2020 telah ditetapkan sebanyak 5 sasaran dan sebanyak 5 indikator kinerja (out comes) dengan rincian sebagai berikut :

- Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 2 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 3 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 4 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 5 terdiri dari 1 indikator

B. Capaian Indikator Kinerja Utama

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dinas Perhubungan Kota Bandung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk Satuan Kerja Perangkat Daerah Nomor PN.04.04/129-DISHUB/1/2020 tanggal 15 Januari 2020 dan melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor 060/Kep.497 – Orpad/2019 Tahun 2019 tentang Indikator Kinerja Utama Kota Bandung. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Dinas Perhubungan Kota Bandung juga melakukan revidasi terhadap Indikator Kinerja Utama, dalam melakukan revidasi dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Perhubungan Kota Bandung tahun 2020 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Capaian Indikator Kinerja Utama
Dinas Perhubungan Kota Bandung
Tahun 2020

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
----	-------------------------	--------	--------	-----------	-----------



1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	72	91.85	127.56
2	Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani	%	40	40	100.00
3	Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi	%	20.25 : 79.75	18.25 : 81,75	90.12
4	Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia	%	40	43.70	109.25
5	Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan	%	40	41.59	103.98

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

Capaian kinerja yang melebihi/melampaui target ditunjukkan pada indikator Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), dengan capaian kinerja 127.56 %, pada indikator Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia, dengan capaian kinerja 109.25 %, pada indikator Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan, dengan capaian kinerja 103.98 %.

Capaian kinerja yang sesuai target atau mencapai 100% ditunjukkan pada indikator Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani, dengan capaian kinerja 100 %.

Capaian kinerja yang tidak mencapai target 100% ditunjukkan pada indikator Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi, dengan capaian kinerja 90.12 %.

C. Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Secara umum Dinas Perhubungan Kota Bandung telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra 2019-2023. Jumlah Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai visi dan misi Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2019-2023 sebanyak 5 sasaran.

Tahun 2020 adalah tahun ke 2 pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Perhubungan, dari sebanyak 5 sasaran strategis dengan sebanyak 5 indikator kinerja yang ditetapkan maka pencapaian kinerja sasaran Dinas Perhubungan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja
Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	72	91.85	127.56



2	Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani	%	40	40	100.00
3	Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi	%	20.25 : 79.75	18.25 : 81,75	90.12
4	Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia	%	40	43.70	109.25
5	Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan	%	40	41.59	103.98

Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut di atas dapat diperoleh data dan informasi kinerja Dinas pada beberapa table berikut :

Tabel 3.3
Pencapaian Kinerja Sasaran
Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN
1	Melebihi/Melampaui Target	60.00 %
2	Sesuai Target	20.00 %
3	Tidak Mencapai Target	20.00 %

Adapun pencapaian kinerja sasaran dirinci dalam tabel, sebagai berikut:

Dari sebanyak 5 Sasaran diatas, pencapaian realisasi indikator kinerja sasaran terhadap target yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pencapaian target Misi

No	Misi	Jumlah Indikator Sasaran	Tingkat Pencapaian					
			Melampaui target		Sesuai Target		Belum Mencapai Target	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Misi 1	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00
2	Misi 2	4	2	50.00	1	25.00	1	25.00
	Jumlah	5	3	60.00	1	20.00	1	20.00

Dari sebanyak 5 sasaran dengan sebanyak 5 indikator kinerja, pencapaian kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Pencapaian Indikator Sasaran



No	Kategori	Jumlah Indikator	Persentase
A.	Misi 1	1	
1	Melebihi/Melampaui Target	1	100.00 %
2	Sesuai Target	0	0.00 %
3	Tidak Mencapai Target	0	0.00 %
B.	Misi 2	4	
1	Melebihi/Melampaui Target	2	50.00 %
2	Sesuai Target	1	25.00 %
3	Tidak Mencapai Target	1	25.00 %

Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang. Selain itu, dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis.

Dalam melakukan evaluasi kinerja, perlu juga digunakan perbandingan-perbandingan antara lain :

- kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan.
- kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.
- Kinerja nyata dengan target akhir renstra.
- kinerja suatu instansi dengan kinerja instansi lain yang unggul di bidangnya ataupun dengan kinerja sektor swasta.
- kinerja nyata dengan kinerja di instansi lain atau dengan standar nasional.

Selanjutnya pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai pada tahun 2020 dan membandingkan antara target dan realisasi pada indikator sasaran dari sebanyak 5 sasaran dan sebanyak 5 indikator kinerja dari sebanyak 2 Misi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perhubungan Kota Bandung tahun 2019-2023, analisis pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :



Sasaran 1

Meningkatnya Kapasitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung

Pencapaian sasaran 1 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Analisis Pencapaian Sasaran 1
Meningkatnya Kapasitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		%	Tahun 2020		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	70	82.02	117.17	72	91.85	127.56

Sasaran Meningkatkan Kapasitas Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 72 Indeks.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)" adalah sebesar 91.85 dari target sebesar 72 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 127.56 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)" tahun ini meningkat 9.83 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 117.17

Tahun 2020 adalah tahun ke 2 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)" tahun ini adalah sebesar 127.56 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Perhubungan maka capaian kerjanya mencapai 117.76 %.

Bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Perhubungan maka capaian kerjanya mencapai 117.76 %, sehingga apabila capaian kinerja ini dapat dipertahankan maka capaian kinerja di akhir tahun renstra sudah tentu dapat tercapai.

Nilai IKM Dinas Perhubungan kota Bandung sebesar 91.85. Kinerja nyata di tahun ke 2 renstra sebesar 91.85 jika dibandingkan dengan tahun pertama (tahun 2019) dengan indeks sebesar 82,02 maka ada peningkatan sebesar 9.83 atau sebesar 10.39 %.

Capaian kinerja sasaran 1 ini belum dapat dibandingkan dengan capaian kinerja instansi lainnya karena sampai laporan ini disusun belum mendapatkan data / informasi sejenis dari kabupaten / kota lainnya.

Capaian kinerja IKM Dinas Perhubungan kota Bandung tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional mengingat belum ada ketetapan resmi dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia tentang standar nilai IKM bagi pelayanan di bidang perhubungan di pemerintah daerah.

Analisa penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja sasaran 1 yaitu adanya
LKIP Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020



kesesuaian antara persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan yang diberikan, juga adanya kesesuaian tarif/biaya yang harus dibayarkan oleh konsumen.

Analisis tentang efisiensi penggunaan sumber daya dapat dijelaskan sebagai berikut : Capaian kinerja sebesar 127.56 % dengan realisasi anggaran sebesar 90,56% sehingga didapat tingkat efisiensi sebesar $127.56\% - 90,56\% = 37.00\%$. Sedangkan nilai efektifitas didapat sebesar $127.56\% / 90,56\% = 140.85\%$.

Analisis program kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 1 yaitu :

No	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI	REALISASI OUT PUT
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	7.565.395.411	6.514.069.808	
	Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	112.964.931	112.964.931	12 laporan
	Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	2.499.998.700	1.674.028.162	12 laporan
	Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	1.138.236.700	1.120.512.250	12 laporan
	Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor	179.834.050	179.724.050	12 laporan
	Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	722.126.460	636.901.705	3 jenis
	Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor	150.496.170	149.127.650	12 laporan
	Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	196.750.000	190.500.000	12 laporan
	Kegiatan Penyediaan Makanan dan Minuman	372.800.000	372.697.000	12 laporan
	Kegiatan Rapat-Rapat Kordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	462.500.000	409.506.960	12 laporan
	Kegiatan Penyediaan jasa pengamanan kantor	1.729.688.400	1.668.107.100	12 laporan
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5.868.508.490	5.639.202.320	
	Kegiatan Pengadaan mebeulair	345.532.600	342.616.120	2 set
	Kegiatan Pengadaan perlengkapan Peralatan Aparatur	654.646.790	650.068.100	3 jenis
	Pemeliharaan rutin / berkala gedung kantor	799.000.000	709.115.000	3 unit
	Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	3.745.159.100	3.638.643.100	12 laporan
	Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	324.170.000	298.760.000	3 jenis



3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	419.265.390	404.151.000	
	Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	207.652.890	195.657.000	405 stel
	Kegiatan Pengadaan Pakaian Khusus hari-hari tertentu	211.612.500	208.494.000	405 stel
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	39.200.000	24.000.000	
	Pendidikan dan Pelatihan formal	39.200.000	24.000.000	13 orang/tahun
5	Program Pengelolaan Data dan Informasi Perangkat Daerah	0	0	
	Pengembangan Database Terpadu dan Sistem Informasi Perangkat Daerah	0	0	-
Total		13.892.369.291	12.581.423.128	

No.	UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA
U1	Persyaratan	3,700
U2	Prosedur	3,767
U3	Waktu pelayanan	3,733
U4	Biaya/tarif	4,000
U5	Produk layanan	3,800
U6	Kompetensi pelaksana	3,667
U7	Perilaku pelaksana	3,867
U8	Sarana Prasarana	3,767
U9	Penanganan Pengaduan	3,867

Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat ini terdiri dari 9 unsur pelayanan yaitu unsur pertama, "persyaratan" sebesar 3,700, unsur kedua "prosedur" sebesar 3,767, unsur ketiga "waktu pelayanan" sebesar 3,733, unsur keempat "biaya/tarif" sebesar 4,000, unsur kelima "produk layanan" sebesar 3,800, unsur keenam "kompetensi pelaksana" sebesar 3,667, unsur ketujuh "perilaku pelaksana" sebesar 3,867, unsur ke delapan "sarana prasarana" sebesar 3,767 dan unsur yang terakhir yaitu penanganan pengaduan sebesar 3,867. Maka Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mendapatkan mutu pelayanan dengan nilai A (Sangat Baik).

Dalam peningkatan kualitas pelayanan, diprioritaskan pada unsur yang mempunyai nilai paling tinggi yaitu Biaya/tarif (U4) sebesar 4,000 disebabkan karena dalam pelaksanaannya tidak dipungut biaya/tarif, sedangkan unsur yang mempunyai nilai terendah yaitu Kompetensi pelaksana (U6) sebesar 3,667 karena kemampuan pelaksana dalam pelayanan masih kurang.



**SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT
SEKSI PERLENGKAPAN JALAN
PENYEDIAAN ZEBRA CROSS**

NO. RESP	NILAI UNSUR PELAYANAN									
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	3	3	3	4	4	3	3	3	4	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	3	3	3	4	3	3	4	4	4	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
24	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
30	3	3	3	4	3	3	4	4	4	
ΣNilai /Unsur	111	113	112	120	114	110	116	113	116	
NRR / Unsur	3,700	3,767	3,733	4,000	3,800	3,667	3,867	3,767	3,867	
NRR tertbg/ unsur	0,411	0,418	0,414	0,444	0,422	0,407	0,429	0,418	0,429	*) 3,793
IKM Unit pelayanan										**) 94,813

Rawan Kecelakaan Lalu Lintas, Dishub Bandung Buat Zebra Cross

Heriyanto Retno - 14 Oktober 2020, 12:42 WIB



PETUGAS dari Kelengkapan Jalan Dinas Perhubungan Kota Bandung tengah membuat zebra cross di Terusan Jalan Jakarta betulan Perum Pelangi Antapani Kel. Antapani Kulon Kec. Antapani Bandung.*** /Heriyanto Retno

PORTALBANDUNGTIMUR,-

Meminimalisir kecelakaan lalulintas Dinas Perhubungan Kota Bandung membuat zebra cross di Terusan Jalan Jakarta Bandung.

Masih minim kedisiplinan berlalulintas masyarakat pengguna jalan mengabaikan keselamatan berkendara bagi pengguna jalan lain.

"Pembuatan zebra cross di depan Perum Pelangi Antapani dan pasar merupakan ajukan dari warga karena sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Di Kota Bandung sendiri membutuhkan banyak zebra cross seperti ini terutama di ruas jalan yang volume kendaraannya sangat tinggi." ujar Tasman dari Kelengkapan Jalan Dishub Bandung, Rabu, 14 Oktober 2020 disela memantau pembuatan marka jalan dan zebra cross.



Sasaran 2

Meningkatnya Ketertiban Berlalu Lintas

Pencapaian sasaran 2 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Analisis Pencapaian Sasaran 2
Meningkatnya Ketertiban Berlalu Lintas

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		%	Tahun 2020		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani	%	20	20	100.00	40	40	100.00

Sasaran Meningkatnya Ketertiban Berlalu Lintas dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu "Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani" dengan target 40%.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani" adalah sebesar 40 dari target sebesar 40 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.00 %, capaian ini sesuai target yang diperjanjikan.

Tahun 2020 adalah tahun ke 2 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Persentase Simpang tertib lalu lintas yang tertangani" tahun ini adalah sebesar 100.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Perhubungan maka capaian kinerjanya mencapai 40.00 %.

Capaian kinerja simpang tertib ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja serupa di daerah kota / kabupaten lainnya karena sampai dengan laporan ini disusun belum mendapatkan data maupun informasi yang berkaitan dengan persentase simpang tertib.

Capaian kinerja simpang tertib tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional mengingat belum ada ketetapan resmi dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia tentang standar persentase simpang tertib.

Analisa penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja sasaran 2 yaitu Yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian sasaran 2 yaitu adanya kerja sama yang baik antar stake holder (Satlantas Polrestabes Bandung, Satpol PP, Kodim 0608 Bandung, Polisi Militer, Dinas PU, DPKP3)

Analisis tentang efisiensi penggunaan sumber daya dapat dijelaskan sebagai berikut : Capaian kinerja sebesar 100% dengan realisasi anggaran sebesar 86,47% sehingga didapat tingkat efisiensi sebesar $100\% - 86,47\% = 13,53\%$. Sedangkan nilai efektifitas didapat sebesar $100\% / 86,47\% = 115,647\%$.



Analisis program kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 2 yaitu :



No	Program/Kegiatan	PAGU	REALISASI	REALISASI OUT PUT
1.	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	5.697.419.060	5.409.587.206	
	Kegiatan Pengadaan Rambu-Rambu Lalu Lintas	1.053.136.190	1.027.180.929	346 Buah
	Kegiatan Pengadaan Marka Jalan	3.872.326.280	3.699.525.230	109681 m
	Kegiatan Pengadaan dan Pemasangan Pagar Pengaman Jalan	197.307.200	166.624.128	37 Unit
	Kegiatan Pengadaan dan Pemasangan Paku Jalan dan Kanstain	203.777.160	190.480.047	915 Buah
	Kegiatan Pengadaan dan Pemasangan Cermin Tikungan	370.872.230	291.627.879,00	68 Buah
2.	Program Ketertiban dan Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan	14.167.359.150	11.646.977.000	
	Kegiatan Koordinasi penyelenggaraan Car Free Day / Car Free Night	1.121.202.000	442.187.000	2 Laporan
	Kegiatan Koordinasi pengaturan lalu lintas	10.500.000.000	9.500.640.000	12 Laporan
	Kegiatan Kampanye publik keselamatan jalan	185.650.000	154.500.000	3 Kali
	Pengendalian disiplin pengoperasian angkutan di jalan raya	2.360.507.150	1.549.650.000	200 Kali
3.	Program Pengaturan Lalu lintas dan parkir	10.012.970.440	8.778.663.760	
	Kegiatan Rehabilitasi Pemeliharaan Area	8.595.570.440	7.631.913.760	137 Titik
LKIP	Traffic Control System			
	ndung Tahun 2020			



Dinas Perhubungan

	(ATCS)			
	Kegiatan Pengadaan perlengkapan fasilitas dan petugas Parkir	670.680.000	469.150.000	500 Stel
	Kegiatan Pemeliharaan dan operasional sarana prasarana parkir	746.720.000	677.600.000	313 Unit
Total		29.877.748.650	25.835.227.966	

EVIDENCE SIMPANG TERTIB 2020

NO	LOKASI SIMPANG	TRIWULAN I								TRIWULAN IV						
			jumlah kendaraan yang melintas (weekday)	jumlah pelanggaran (weekday)	jumlah kendaraan yang melintas (weekend)	jumlah pelanggaran (weekend)	jumlah kendaraan weekend+weekday	jumlah pelanggaran weekend+weekday	presentase pelanggaran keseluruhan	jumlah kendaraan yang melintas (weekday)	jumlah pelanggaran (weekday)	jumlah kendaraan yang melintas (weekend)	jumlah pelanggaran (weekend)	jumlah kendaraan weekend+weekday	jumlah pelanggaran weekend+weekday	presentase pelanggaran keseluruhan
1	Simpang Antapani	KR 2 :	32.552	16.250	22.920	11.909	55.472	28.159	50,8%	32.552	2.900	22.920	1.987	55.472	4.887	8,8%
		KR 4 ATAU LEBIH :	32.713	16.430	22.906	12.090	55.619	28.520	51,3%	32.713	2.459	22.906	1.989	55.619	4.448	8,0%
2	Simpang Jl. Suci - Pusdai	KR 2 :	23.935	10.678	32.040	14.789	55.975	25.467	45,5%	23.935	1.091	32.040	2.998	55.975	4.089	7,3%
		KR 4 ATAU LEBIH :	15.554	5.786	12.662	6.789	28.216	12.575	44,6%	15.554	907	12.662	1.098	28.216	2.005	7,1%
3	Simpang Gasibu	KR 2 :	6.924	2.678	24.053	10.922	30.977	13.600	43,9%	6.924	654	24.053	1.890	30.977	2.544	8,2%
		KR 4 ATAU LEBIH :	7.987	2.597	20.864	7.682	28.851	10.279	35,6%	7.987	610	20.864	1.982	28.851	2.592	9,0%
4	Simpang Cicaheum	KR 2 :	8.650	1.748	21.947	9.710	30.597	11.458	37,4%	8.650	786	21.947	1.922	30.597	2.708	8,9%
		KR 4 ATAU LEBIH :	10.797	2.873	19.912	9.781	30.709	12.654	41,2%	10.797	978	19.912	1.672	30.709	2.650	8,6%
5	Simpang Jl. Sukasenang - Jl. Katamsa	KR 2 :	23.935	11.973	32.040	9.110	55.975	21.083	37,7%	23.935	2.091	32.040	2.901	55.975	4.992	8,9%
		KR 4 ATAU LEBIH :	15.554	6.543	12.662	5.101	28.216	11.644	41,3%	15.554	907	12.662	1.109	28.216	2.016	7,1%
6	Simpang Jl. Cikutra - Jl. Suci	KR 2 :	6.924	1.469	24.053	7.109	30.977	8.578	27,7%	6.924	598	24.053	2.108	30.977	2.706	8,7%
		KR 4 ATAU LEBIH :	7.987	1.684	20.864	4.120	28.851	5.804	20,1%	7.987	691	20.864	1.998	28.851	2.689	9,3%
7	Simpang Jl. Rumah sakit - Jl. A.H Nasution	KR 2 :	8.455	1.732	13.688	6.098	22.143	7.830	35,4%	8.455	791	13.688	1.289	22.143	2.080	9,4%
		KR 4 ATAU LEBIH :	6.336	1.736	7.340	2.890	13.676	4.626	33,8%	6.336	567	7.340	689	13.676	1.256	9,2%
8	Simpang Taman Makam Pahlawan	KR 2 :	7.587	1.904	8.290	3.098	15.877	5.002	31,5%	7.587	681	8.290	762	15.877	1.443	9,1%
		KR 4 ATAU LEBIH :	1.269	195	1.620	199	2.889	394	13,6%	1.269	98	1.620	99	2.889	197	6,8%
9	Simpang Dago	KR 2 :	15.333	3.256	22.770	9.872	38.103	13.128	34,5%	15.333	901	22.770	1.999	38.103	2.900	7,6%
		KR 4 ATAU LEBIH :	18.519	3.986	24.094	9.008	42.613	12.994	30,5%	18.519	1.023	24.094	2.108	42.613	3.131	7,3%
10	Simpang Jl. Soetta - Jl. Moh Toha	KR 2 :	9.821	1.903	13.587	5.120	23.408	7.023	30,0%	9.821	897	13.587	1.128	23.408	2.025	8,7%
		KR 4 ATAU LEBIH :	8.561	1.745	10.230	2.678	18.791	4.423	23,5%	8.561	791	10.230	890	18.791	1.681	8,9%
11	Simpang Jl. Soetta - Jl. Cibaduyut	KR 2 :	14.124	4.376	28.153	8.710	42.277	13.086	31,0%	14.124	1.029	28.153	2.671	42.277	3.700	8,8%
		KR 4 ATAU LEBIH :	6.864	1.309	10.109	2.009	16.973	3.318	19,5%	6.864	617	10.109	872	16.973	1.489	8,8%
12	Simpang Jl. Soetta - Jl. Kopo	KR 2 :	17.662	6.390	26.090	6.751	43.752	13.141	30,0%	17.662	1.198	26.090	2.298	43.752	3.496	8,0%
		KR 4 ATAU LEBIH :	9.891	1.907	11.877	4.510	21.768	6.417	29,5%	9.891	871	11.877	990	21.768	1.861	8,5%
13	Simpang Jl. Soetta - Jl. Pasir koja	KR 2 :	9.637	1.768	19.104	7.620	28.741	9.388	32,7%	9.637	899	19.104	1.567	28.741	2.466	8,6%
		KR 4 ATAU LEBIH :	4.118	764	8.287	977	12.405	1.741	14,0%	4.118	376	8.287	798	12.405	1.174	9,5%
14	Simpang Jl. Pasteur - Jl. Paskal RSHS	KR 2 :	17.885	9.801	24.390	14.098	42.275	23.899	56,5%	17.885	986	24.390	2.109	42.275	3.095	7,3%
		KR 4 ATAU LEBIH :	10.492	5.431	11.880	3.092	22.372	8.523	38,1%	10.492	812	11.880	998	22.372	1.810	8,1%
15	Simpang Jl. Gardujati - Jl. Kebonjati	KR 2 :	16.446	5.634	28.760	7.651	45.206	13.285	29,4%	16.446	991	28.760	2.176	45.206	3.167	7,0%
		KR 4 ATAU LEBIH :	10.822	3.562	11.190	3.426	22.012	6.988	31,7%	10.822	980	11.190	928	22.012	1.908	8,7%
16	Simpang Jl. Sudirman - Jl. Gardujati	KR 2 :	13.185	3.908	17.119	6.142	30.304	10.050	33,2%	13.185	1.002	17.119	1.578	30.304	2.580	8,5%
		KR 4 ATAU LEBIH :	8.480	2.879	9.352	2.451	17.832	5.330	29,9%	8.480	791	9.352	879	17.832	1.670	9,4%
17	Simpang Jl. Otista - Jl. Peta	KR 2 :	28.666	14.362	46.818	20.982	75.484	35.344	46,8%	28.666	2.020	46.818	3.899	75.484	5.919	7,8%
		KR 4 ATAU LEBIH :	15.722	3.478	25.608	10.091	41.330	13.569	32,8%	15.722	1.290	25.608	1.908	41.330	3.198	7,7%
18	Simpang Jl. Cipaganti - Jl. Pateur	KR 2 :	12.309	6.134	15.811	9.018	28.120	15.152	53,9%	12.309	1.022	15.811	1.403	28.120	2.425	8,6%
		KR 4 ATAU LEBIH :	13.457	6.545	16.499	9.011	29.956	15.556	51,9%	13.457	1.092	16.499	1.562	29.956	2.654	8,9%
19	Simpang Jl. Kopo - Jl. Caringin	KR 2 :	17.662	8.970	26.090	16.211	43.752	25.181	57,6%	17.662	1.620	26.090	2.100	43.752	3.720	8,5%
		KR 4 ATAU LEBIH :	9.891	1.678	11.877	5.617	21.768	7.295	33,5%	9.891	867	11.877	997	21.768	1.864	8,6%
20	Simpang Asaram (Asia Afrika)	KR 2 :	18.704	2.908	21.161	6.517	39.865	9.425	23,6%	18.704	1.652	21.161	1.987	39.865	3.639	9,1%
		KR 4 ATAU LEBIH :	8.247	1.672	9.579	1.290	17.826	2.962	16,6%	8.247	789	9.579	878	17.826	1.667	9,4%

Dari data 20 persimpangan di Kota Bandung, terdapat persentase simpang yang paling tinggi yaitu simpang Jl. Soetta - Jl. Pasir koja dengan presentase 9,5%, sedangkan persentase simpang paling rendah yaitu simpang Taman Makam Pahlawan dengan persentase 6,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggaran di 20 persimpangan tersebut berada dikisaran di bawah 10% sehingga termasuk kriteria simpang tertib.

Dokumentasi Sasaran 2 Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas



Dokumentasi Sasaran 2 Program Ketertiban dan Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan





Dokumentasi Sasaran 2 Program Pengaturan Lalu lintas dan parkir



4 Titik Jalan di Kota Bandung Ditutup, Ini Imbauan Polisi

Wisma Putra - detikNews

Kamis, 25 Jun 2020 09:31 WIB

0 komentar

SHARE f t us



Penutupan jalan di Bandung. (Foto: Wisma Putra/detikcom)

Bandung - Empat jalan protokol di pusat Kota Bandung kembali ditutup Tim Gugus Tugas COVID-19 Kota Bandung. Empat jalur yang ditutup yaitu Jalan Asia Afrika, Braga, Merdeka dan Simpang Dago. Penutupan jalan ini dilakukan pukul 21.00-06.00 WIB.

Kasat Lantas Polrestaes Bandung Koptol Bayu Catur Prabowo mengimbau kepada masyarakat agar mendukung kebijakan pemerintah demi menekan angka penyebaran COVID-19. "Kami imbau kepada warga Bandung, bahwa dengan kegiatan penutupan ini adalah untuk kepentingan bersama. Sehingga apa yang kita lakukan mohon dukungan dari seluruh masyarakat Kota Bandung," kata Bayu, Rabu (24/6/) malam.

- [Iklan tidak pantas](#)
- [Sering melihat iklan ini](#)
- [Tak tertarik pada iklan](#)
- [Konten tertutup iklan](#)



Sasaran 3

Meningkatnya Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas

Pencapaian sasaran 3 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.8
Analisis Pencapaian Sasaran 3
Meningkatnya Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		%	Tahun 2020		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi	%	20:80	20.14:79.86	100.71	20.25 : 79.75	18.25 : 81.75	90.12

Sasaran Meningkatkan Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu : “Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi” dengan target 20.25:79.75

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi" adalah sebesar 18.25 : 81,75 dari target sebesar 20.25 : 79.75 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 90.12 %, capaian ini tidak mencapai target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi" tahun ini menurun 10.59 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 100.71%.

Tahun 2020 adalah tahun ke 2 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Rasio Pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi" tahun ini adalah sebesar 90.12 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Perhubungan maka capaian kinerjanya mencapai $18,25/21 \times 100\% = 86.90\%$. Sehingga sampai akhir masa Renstra tinggal tersisa 13,1% yang apabila dirata-ratakan 4,36% per tahun agar target renstra dapat tercapai.

Capaian kinerja rasio pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja serupa di daerah kota / kabupaten lainnya karena sampai dengan laporan ini disusun belum mendapatkan data maupun informasi yang berkaitan dengan rasio pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi.

Capaian kinerja rasio pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional mengingat belum ada ketetapan resmi dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia tentang standar rasio pengguna kendaraan umum vs kendaraan pribadi.



Analisa penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja sasaran 3 yaitu Yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pencapaian sasaran 3 adalah adanya pandemi yang mengharuskan adanya pembatasan pergerakan orang sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan kendaraan umum.

Adapun rekomendasi yang diberikan yaitu tetap berkordinasi dengan stake holder dalam penanganan pandemi covid agar cepat terselesaikan sehingga bisa Kembali normal seperti semula.

Analisis tentang efisiensi penggunaan sumber daya dapat dijelaskan sebagai berikut : Capaian kinerja sebesar 90,12% dengan realisasi anggaran sebesar 24,77% sehingga didapat tingkat efisiensi sebesar $90,12\% - 24,77\% = 65,35\%$. Sedangkan nilai efektifitas didapat sebesar $90,12\% / 24,77\% = 363,82\%$.

Analisis program kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 3 yaitu :

No	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI	REALISASI OUT PUT
1.	Program Peningkatan pelayanan Angkutan	17.014.775.104,8	16.002.518.813	
	Kegiatan penciptaan disiplin dan pemeliharaan kebersihan di lingkungan terminal	1.603.421.600	1.218.829.700	46 orang/tahun
	Kegiatan koordinasi Dalam Peningkatan Pelayanan Angkutan	723.700.000	698.032.100	3 laporan
	Kegiatan Pengoperasian Angkutan Massal / Bus Lane	11.607.125.054,8	1.1262.497.013	5 koridor
	Kegiatan Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Bike Sharing	1.862.501.000	1.671.091.000	30 doc station
	Kegiatan Pengoperasian angkutan massal/bus sekolah	1.218.027.450	1.152.069.000	1 koridor
2.	Program Peningkatan Pelayanan Transportasi BLUD	78.117.787.082	7.564.892.798	
	Kegiatan Pelayanan BLUD (Angkutan)	5.750.940.000	2.412.458.083	80,05 indeks



Dinas Perhubungan

	Kegiatan Pelayanan BLUD (Parkir)	72.366.847.082	5.152.434.715	67,38 indeks
	Total	95.132.562.186	23.567.411.611	



Tabel Persentase Pengguna Kendaraan Pribadi dan Kendaraan Umum

SWK	Ruas Jalan	Hari Libur						Rata-rata Knd Pribadi	Rata-rata Knd Umum	Hari Kerja						Rata-rata Knd Pribadi	Rata-rata Knd Umum
		Sepeda Motor	Sedan, Minibus	Pic Up, Box	Angkot dan Minibus	Bus Kecil & Bus Besar	Truk			Sepeda Motor	Sedan, Minibus	Pic Up, Box	Angkot dan Minibus	Bus Kecil & Bus Besar	Truk		
Bojonegara	Jl. Dr. Djunjunan	59%	35%	2%	2%	1%	1%	96%	4%	62%	35%	1%	1%	1%	97%	3%	
	Jl. Sukajadi	68%	28%	1%	2%	1%	1%			73%	19%	2%	3%	2%			1%
	Jl. Pasirkaliki	72%	19%	2%	4%	0%	1%			77%	18%	1%	3%	0%			1%
	Jl. Setiabudi	69%	23%	2%	5%	1%	0%			65%	29%	2%	3%	0%			0%
	Jl. Cipaganti	64%	31%	1%	1%	2%	1%			63%	29%	2%	1%	0%			1%
	Jl. Padjajaran	71%	20%	4%	4%	0%	1%			69%	24%	4%	4%	1%			1%
	Jl. Jenderal Sudirman (Batas Kota – Simpang Otista)	76%	18%	1%	3%	0%	1%			63%	33%	1%	2%	0%			1%
		68%	25%	2%	3%	1%	1%		67%	27%	2%	2%	1%	1%			
Tegallega	Jl. Jamika	59%	30%	6%	3%	0%	0%	95%	5%	67%	23%	5%	4%	0%	94%	6%	
	Jl. Pasir Koja	69%	26%	2%	2%	1%	1%			47%	39%	8%	6%	1%			1%
	Jl. Peta	60%	25%	5%	4%	2%	4%			57%	28%	7%	4%	1%			1%
	Jl. Kopo	66%	23%	3%	4%	2%	3%			42%	36%	12%	5%	3%			1%
	Jl. Astana Anyar	64%	25%	2%	2%	1%	2%			60%	29%	6%	4%	1%			1%
	Jl. Leuwi Panjang	74%	21%	1%	3%	3%	1%			59%	31%	5%	4%	1%			1%
	Jl. Soekarno Hatta (Bundaran Elang – Simpang M. Toha)	81%	17%	1%	2%	0%	0%			83%	16%	1%	2%	0%			0%
		67%	24%	3%	3%	1%	1%		59%	29%	6%	4%	1%	1%			
Cibeunying	Jl. Cihampelas	68%	26%	1%	3%	0%	0%	95%	5%	70%	24%	2%	3%	0%	96%	4%	
	Jl. Asia Afrika	61%	29%	3%	3%	1%	1%			63%	27%	4%	2%	0%			2%
	Jl. Ahmad Yani	72%	23%	1%	2%	1%	1%			74%	20%	2%	2%	0%			1%
	Jl. Surapati	69%	28%	1%	2%	0%	1%			71%	23%	2%	2%	1%			0%
	Jl. PHH. Mustopa	66%	28%	2%	3%	0%	1%			69%	26%	2%	2%	0%			1%
	Jl. RE. Martadinata	70%	19%	1%	2%	0%	1%			73%	23%	1%	2%	0%			0%
	Jl. Diponegoro	66%	22%	5%	2%	0%	2%			60%	29%	3%	3%	0%			0%
		67%	25%	2%	2%	0%	1%		68%	25%	2%	2%	0%	1%			
Karees	Jl. Otista	39%	17%	13%	12%	0%	11%	88%	6%	33%	20%	13%	13%	0%	87%	7%	
	Jl. Moh. Toha	59%	24%	9%	4%	0%	0%			60%	24%	10%	4%	0%			0%
	Jl. BKR	59%	24%	9%	4%	0%	0%			59%	24%	9%	4%	0%			0%
	Jl. Pelajar Pejuang 45	34%	18%	14%	13%	0%	11%			39%	21%	14%	9%	0%			9%
	Jl. Gatot Subroto	49%	27%	18%	4%	0%	1%			40%	19%	15%	12%	0%			9%
	Jl. Moch. Ramdan	63%	26%	5%	2%	1%	3%			67%	20%	5%	3%	1%			4%
		50%	23%	11%	6%	0%	4%		49%	21%	11%	7%	0%	6%			
Kordon	Jl. Buah Batu (Simpang By Pass – Batas Kota)	67%	26%	3%	2%	0%	2%	96%	4%	66%	28%	3%	2%	0%	98%	2%	
	Jl. Soekarno Hatta (Simpang Batununggal – Ibrahim Adjie)	69%	20%	4%	2%	1%	3%			74%	17%	5%	2%	0%			2%
	Jl. Ibrahim Adjie (Simpang Samsat – Pasar Kordon)	78%	17%	2%	2%	0%	0%			80%	16%	2%	2%	0%			1%
	Jl. Marga Cinta	77%	15%	3%	2%	0%	2%			76%	17%	3%	2%	0%			2%
	Jl. Rancabolang	82%	13%	2%	2%	0%	1%			82%	13%	2%	2%	0%			1%
	Jl. Logam	76%	16%	1%	1%	0%	1%			76%	14%	7%	1%	0%			1%
	Jl. Ciparay	77%	21%	1%	0%	0%	0%			76%	22%	1%	0%	0%			0%
		75%	18%	2%	1%	0%	1%		76%	18%	3%	1%	0%	1%			
Arcamanik	Jl. Terusan Jakarta (Simpang Jl. Purwakarta – Jl. Golf)	66%	27%	2%	2%	0%	2%	97%	3%	67%	24%	4%	2%	1%	97%	3%	
	Jl. Golf Raya	88%	9%	2%	1%	0%	1%			89%	9%	2%	0%	0%			1%
	Jl. Arcamanik	78%	20%	1%	0%	0%	1%			72%	26%	1%	0%	0%			1%
	Jl. Cingised	67%	24%	5%	0%	0%	2%			68%	24%	5%	0%	0%			2%
	Jl. Cisaranten Kulon	83%	9%	5%	0%	0%	1%			88%	9%	5%	0%	0%			1%
	Jl. Parakan Saat	84%	12%	2%	0%	0%	1%			89%	8%	2%	0%	0%			1%
	Jl. AH. Nasution (Terminal Cicaheum – Jl. Sindanglaya)	47%	20%	5%	5%	5%	17%			56%	20%	6%	5%	5%			8%
		73%	17%	3%	1%	1%	3%		75%	17%	3%	1%	1%	2%			
Ujungberung	Jl. AH. Nasution 2 (Sindang Jaya – Bundaran Cibiru)	51%	32%	6%	3%	2%	6%	97%	3%	56%	19%	8%	4%	3%	92%	8%	
	Jl. Cinambo	74%	22%	3%	0%	0%	1%			70%	16%	6%	2%	1%			4%
	Jl. Gedebage (Simpang Bypass – Cinambo)	63%	22%	7%	1%	0%	7%			63%	22%	7%	1%	0%			7%
	Jl. Soekarno Hatta (Simpang Gede Bage - Bundaran Cibiru)	66%	27%	4%	1%	1%	2%			63%	32%	2%	1%	1%			2%
			63%	25%	5%	1%	1%			4%		63%	22%	6%			2%
Gedebage	Jl. Cipamokolan	74%	10%	2%	9%	0%	5%	94%	6%	83%	15%	1%	1%	0%	99%	1%	
	Jl. Derwati	76%	19%	2%	1%	0%	1%			78%	18%	2%	1%	0%			1%
	Jl. Gedebage	68%	13%	2%	0%	0%	3%			73%	19%	3%	0%	0%			4%
	Jl. Cimincrang	67%	23%	4%	2%	1%	4%			77%	21%	3%	0%	0%			0%
	Jl. Rancanumpang	80%	17%	1%	0%	0%	1%			86%	12%	2%	0%	0%			0%
		73%	16%	2%	2%	0%	3%		79%	17%	2%	1%	0%	1%			

Dari data 8 sub wilayah kota di Kota Bandung, terdapat persentase swk yang paling tinggi yaitu swk Kordon yang didomisili dengan sepeda motor 75%, sedan/mini bus 18%, pic up 2%, angkot 1% dan truk 1% pada hari libur. Dengan rata-rata pengguna kendaraan pribadi sebesar 96% dan kendaraan umum 4%. Sedangkan pada hari kerja sepeda motor 76%, sedan/mini bus 18%, pic up 3%, angkot 1% dan truk 1% pada hari libur. Dengan rata-rata pengguna kendaraan pribadi sebesar 98% dan kendaraan umum 2%. persentase swk yang paling rendah yaitu swk Karees yang didomisili dengan sepeda motor 50%, sedan/mini bus 23%, pic up 11%, angkot 6% dan truk 4% pada hari libur. Dengan rata-rata pengguna kendaraan pribadi sebesar 88% dan



kendaraan umum 6%. Sedangkan pada hari kerja sepeda motor 49%, sedan/mini bus 21%, pic up 11%, angkot 7% dan truk 6% pada hari libur. Dengan rata-rata pengguna kendaraan pribadi sebesar 87% dan kendaraan umum 7%.

Corona Mewabah, Penumpang Trans Metro Bandung Anjlok

Wisma Putra - detikNews

Selasa, 17 Mar 2020 11:33 WIB

0 komentar

SHARE   



Penumpang TMB menurun drastis imbas pandemi Corona (Foto: Wisma Putra)

Bandung - Imbas dari pandemi Corona (Covid-19), penggunaan angkutan Trans Metro Bandung (TMB) anjlok. hal ini juga dampak dari liburunya sekolah.

Pantauan **detikcom**, Selasa (17/3/2020) di Halte TMB Metro, Margahayu, Kota Bandung, bus TMB yang berhenti di halte tersebut tidak dipenuhi penumpang.

Salah satu petugas TMB, Dadan S mengatakan, pengguna TMB turun drastis sejak, Senin (16/3) kemarin.:



Dokumentasi Sasaran 3 Program Peningkatan pelayanan Angkutan



Dokumentasi Sasaran 3 Program Peningkatan Pelayanan Transportasi BLUD





Sasaran 4

Meningkatnya Sarana dan Prasarana Transportasi

Pencapaian sasaran 4 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Analisis Pencapaian Sasaran 4
Meningkatnya Sarana dan Prasarana Transportasi

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		%	Tahun 2020		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia	%	20	25.19	125.95	40	43.70	109.25

Sasaran Meningkatnya Sarana dan Prasarana Transportasi dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu : "Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia" dengan target 40%.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia" adalah sebesar 43.70 dari target sebesar 40 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 109.25 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia" tahun ini menurun 16.70 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 125.95%.

Tahun 2020 adalah tahun ke 2 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia" tahun ini adalah sebesar 109.25 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Perhubungan maka capaian kinerjanya mencapai $43,70\%/100\% \times 100\% = 43.70\%$ sehingga sampai akhir masa Renstra tinggal tersisa 46,30% yang apabila dirata-ratakan 18,7% per tahun agar target di akhir renstra dapat tercapai.

Capaian kinerja Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja serupa di daerah kota / kabupaten lainnya karena sampai dengan laporan ini disusun belum mendapatkan data maupun informasi yang berkaitan dengan Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia.

Capaian kinerja Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional mengingat belum ada ketetapan resmi dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia tentang standar Persentase Sarana prasarana transportasi yang tersedia.



Analisa penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja sasaran 4 yaitu Yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian sasaran 4 adalah adanya kerja sama yang baik antar stake holder diantaranya Bidang SPT, bidang PPT, konsultan perencana, konsultan pengawas, kontraktor pelaksana, Bagian Balap.

Analisis tentang efisiensi penggunaan sumber daya dapat dijelaskan sebagai berikut : Capaian kinerja sebesar 109,25% dengan realisasi anggaran sebesar 92,84% sehingga didapat tingkat efisiensi sebesar $109,25\% - 92,84\% = 16,41\%$. Sedangkan nilai efektifitas didapat sebesar $109,25\% / 92,84\% = 117,68\%$.

Analisis program kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 4 yaitu :

No	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI	REALISASI OUT PUT
1.	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	5.913.345.069	5.490.157.782	
	Pembangunan sarana bike sharing	110.000.000	99.550.000	1 doc station
	Pngadaan sarana angkutan umum / khusus	718.014.600	602.366.400	13 unit
	Pembangunan jembatan penyeberangan orang	407.019.204	386.278.400	1 Unit
	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Terminal	1.888.933.744	1.870.286.000	1 lokasi
	Pembangunan dan peningkatan sarana prasarana perhubungan	930.178.370	914.687.934	5 unit
	Pengadaan fasilitas perlengkapan angkutan	616.388.801	589.757.898	42 unit
	Peningkatan Sarana Prasarana Terminal Angkutan Darat	589.680.615	581.356.050	1 lokasi
	Penyediaan Sarana dan Prasarana Sistem Transportasi Terintegrasi ?BITS?	653.129.735	445.875.100	1 set
	Pengadaan prasarana angkutan umum / khusus	0	0	-
	Total	5.913.345.069	5.490.157.782	



Mulai Pembangunan Tahun Ini, Dishub Kota Bandung Beberkan Rancangan Model Baru Halte Angkot

Indra Kurniawan - 4 Agustus 2020, 17:53 WIB



Ilustrasi halte.** /Dok PRFM.



PRFMNEWS – Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung berencana untuk membangun halte model baru untuk angkutan kota (angkot) mulai tahun 2020 ini.

Dari rancangan yang dibebaskan Dishub Kota Bandung kepada Redaksi PRFM, model yang akan digunakan sangat berbeda dengan halte angkot yang ada saat ini.

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Transportasi Dishub Kota Bandung, Suharmaji mengatakan, model baru yang disiapkan tersebut merupakan bagian dari rencana merancang ulang seluruh agar tidak mengganggu kenyamanan pejalan kaki.

Capaian Program 18

PROGRAM 18		Tahun 2020	
1	Bike sharing		40%
2	Sarana angkutan umum / angkutan khusus	1	13%
3	JPO		0%
4	Rehab terminal	3	140%
5	Pembangunan sarana prasarana / halte	0	20%
6	Fasilitas perlengkapan jalan	42	80%
7	Sarana prasarana Terminal Darat	1	60%
8	BITS	1	40%
9	Prasarana angkutan umum / angkutan khusus		0%
Total			43,70%

Indikator kinerja “Presentase Sarana Prasarana Transportasi” yang tersedia pada program 18 terdiri dari 9 kegiatan, dari capaian program 18 terdapat presentase paling tinggi yaitu kegiatan rehab terminal dengan presentase 140% , sedangkan presentase yang paling rendah yaitu kegiatan JPO dan kegiatan prasarana angkutan umum/ angkutan khusus dengan persentase 0%.

Dokumentasi Sasaran 4 Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan



Sasaran 5

Meningkatnya Mobilitas Penduduk Kota dan keselamatan angkutan

Pencapaian sasaran 5 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.10
Analisis Pencapaian Sasaran 5
Meningkatnya Mobilitas Penduduk Kota dan keselamatan angkutan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		%	Tahun 2020		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan	%	20	24.02	120.10	40	41.59	103.98

Sasaran Meningkatkan Mobilitas Penduduk Kota dan keselamatan angkutan dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu : "Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan" dengan target 40%.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan" adalah sebesar 41.59 dari target sebesar 40 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 103.98 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan" tahun ini menurun 16.12 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 120.10%.

Tahun 2020 adalah tahun ke 2 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan" tahun ini adalah sebesar 103.98 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Perhubungan maka capaian kinerjanya mencapai $41.59/100\% \times 100\% = 41.59\%$ sehingga sampai akhir masa Renstra tinggal tersisa 58,41% yang apabila dirata-ratakan 19,47% per tahun agar target di akhir renstra dapat tercapai.

Capaian kinerja Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja serupa di daerah kota / kabupaten lainnya karena sampai dengan laporan ini disusun belum mendapatkan data maupun informasi yang berkaitan dengan Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan.

Capaian kinerja Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional mengingat belum ada ketetapan resmi dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia tentang standar Cakupan mobilitas penduduk kota dan keselamatan angkutan.



Analisa penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja sasaran 5 yaitu Yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian sasaran 5 adalah adanya kerja sama yang baik antar stake holder diantaranya Bidang PPT, Kementerian Perhubungan RI, Dishub Jawa Barat, Komunitas Sepeda.

Analisis tentang efisiensi penggunaan sumber daya dapat dijelaskan sebagai berikut : Capaian kinerja sebesar 103.98% dengan realisasi anggaran sebesar 88.31% sehingga didapat tingkat efisiensi sebesar $103.98\% - 88.31\% = 15.67\%$. Sedangkan nilai efektifitas didapat sebesar $103.98\% / 88.31\% = 117.74\%$.

Analisis program kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 5 yaitu :

No	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI	REALISASI OUT PUT
1.	Program Perencanaan dan Evaluasi Bidang Perhubungan	2.778.911.300	2.336.231.400	
	Kegiatan Perencanaan Prasarana dan Sarana Perhubungan	1.426.741.200	1.276.449.600	12 dokumen
	Kegiatan Perencanaan Pengembangan dan Penataan Sistem Transportasi Kota	651.615.000	489.320.100	4 dokumen
	Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Pengukuran Kinerja Transportasi	700.555.100	570.461.700	8 lokasi
2.	Program Pembinaan Transportasi	645.392.900	410.645.600	
	Kegiatan Pembinaan dan Edukasi Transportasi Ramah Lingkungan (Eco Transport)	322.390.000	107.687.850	1 kali
	Kegiatan Pembinaan dan Kampanye Kebijakan di bidang perhubungan	323.002.900	302.957.750	4 kali



3.	Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor	4.428.664.210	4.188.627.600	
	Kegiatan Pelaksanaan Uji Petik Kendaraan Bermotor	143.822.400	132.957.000	6 kali
	Kegiatan Pengujian Kendaraan Bermotor	3.334.453.250	3.139.816.000	4 laporan
	Kegiatan Rehabilitasi / Pemeliharaan Prasarana Balai Pengujian Kendaraan Bermotor	156.410.500	152.654.900	1 unit
	Kegiatan Pembangunan Prasarana Pengujian Kendaraan Bermotor	44.160.200	44.067.000	1 unit
	Kegiatan Rehabilitasi / Pemeliharaan Sarana Alat Pengujian Kendaraan Bermotor	749.817.860	719.132.700	1 set
Total		2.778.911.300	2.336.231.400	

JUMLAH KENDARAAN YANG DIUJI
TAHUN 2020

JENIS KENDARAAN	BULAN																								JUMLAH		
	JAN		PEB		MRT		APRIL		MEI		JUN		JUL		AGST		SEP		OKT		NOP		DES				
	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	
MOBIL PENUMPANG																											
- Taksi	50						2					1						4		46							
- Ototet																											
MOBIL BIS																											
- Otobis	66	7	106	8	52	4	35	3	53	4	307	7	152	6	128	5	63	2	68	6	59	6	266	10	1355	68	
- Micro Bis	116	40	94	62	75	68	12	38	92	25	92	48	174	61	29	22	76	50	50	45	86	81	75	56	971	596	
- Mini Bis	131	116	103	137	112	74	52	63	29	65	108	110	105	112	160	155	112	94	42	87	86	78	127	135	1167	1226	
- Angkutan Kota	131		142		67		26		45		56		36		70		121	0	59		38		64		855	0	
MOBIL BARANG																											
- Truck/ Dump Truck	131	765	78	592	85	611	37	512	47	488	85	608	101	709	101	692	106	491	71	528	80	688	66	611	988	7295	
- Pick Up/ PU-D.cabin	1	1699	3	1908	14	2054		1077		941	4	1763	3	1954	4	2006		1838	1	1467		1649	18	1657	48	20013	
- Box	133	2181	130	2549	118	2608	111	2182	88	1805	151	2197	124	2563	93	2368	133	2068	99	2196	148	2089	156	2570	1484	27376	
- Tangki	8	32	30	30	9	44	9	14	7	13	13	25	14	28	25	17	9	18	13	16	17	22	12	19	166	278	
- Bestel Wagon/ Ambulan	8	499	6	628	4	594	3	403	5	317	6	514	3	670	5	583	4	407	4	423	2	429	5	746	55	6213	
- Tarctor Head	33	4	38		23	3	30		18		25	3	29	4	23	1	21	1	43	3	41	2	23	2	347	23	
- Kereta Tempelan		20		36		1	27		6	9		14		17	1	24	2	18	3	38	9	22	1	6	49	205	
- Kereta Gandengan																										0	0
KENDARAAN KHUSUS																											
JUMLAH	808	5363	730	5950	559	6061	344	4292	390	3667	848	5289	741	6124	639	5873	651	4987	499	4809	566	5066	813	5812	7588	63293	
TOTAL	6171		6680		6620		4636		4057		6137		6865		6512		5638		5308		5632		6625		70881		



JUMLAH KENDARAAN YANG TIDAK LULUS UJI
TAHUN 2020

JENIS KENDARAAN	BULAN																								JUMLAH		
	JAN		PEB		MRT		APRL		MEI		JUN		JUL		AGST		SEP		OKT		NOP		DES				
	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	U	TU	
MOBIL PENUMPANG																											
- Taksi	1																									1	0
- Ototet																										0	0
MOBIL BIS																											
- Otobis	2		3		1				5		7		4		4		1		10	2	9		22		68	2	
- Micro Bis	4		4		3				2		3		3	1	2	1	2	1	1	5	14	3	6	1	44	12	
- Mini Bis	5	2	6	1				1		2	6	1			1	1		2		1	1	1	2	20	13		
- Angkutan Kota	4		4		4				3		4		3		4		5		1		2		9	43	0		
MOBIL BARANG																											
- Truck	2	23	3	16	3	25		14		20	3	19	2	33	3	41		35	3	34	12	51	9	48	40	359	
- Pick Up		48		54		60		37		58		82		101		92		81		38		58	1	49	1	758	
- Box	7	58	4	72		90	7	62	1	92	2	135	1	123	2	127	2	112	4	107	4	127	10	105	44	1210	
- Tangki	1		2		1									1		2		1				2	3	1	1	6	9
- Bestel Wagon		14		18		7		1		2		8		6		13		9		6		11		9	0	104	
- Tarctor Head	1		1		2			1	2		2		1						7		3				19	1	
- Kereta Tempelan		1		1																1	1	1			1	4	
- Kereta Gandengan																									0	0	
KENDARAAN KHUSUS																											
JUMLAH	27	146	27	162	13	183	7	115	14	172	23	250	15	265	15	277	11	239	28	193	48	255	59	215	287	2472	
TOTAL	173		189		196		122		186		273		280		292		250		221		303		274		2759		

JUMLAH KENDARAAN YANG DIUJI TAHUN 2020

Jumlah Yang Diuji	Jumlah yang tdk Lulus Uji	Jumlah yang Lulus Uji	%
7588	287	7301	96,22%

JUMLAH KENDARAAN YANG DIUJI TRIWULAN IV

Jumlah Yang Diuji	Jumlah yang tdk Lulus Uji	Jumlah yang Lulus Uji	%
1878	135	1743	92,81%



Persentase Kendaraan Setiap Triwulan

TW 1				TW 2				TW 3				TW 4				Total (Tw1 - Tw4)			
Diuji	Lulus	Tidak Lulus	%	Diuji	Lulus	Tidak Lulus	%	Diuji	Lulus	Tidak Lulus	%	Diuji	Lulus	Tidak Lulus	%	Diuji	Lulus	Tidak Lulus	%
19.471	18.913	558	97,1	10.657	10.076	581	94,5	19.015	18.193	822	95,7	17.565	16.767	798	95,5	66.708	63.949	2.759	95,9

Dari jumlah kendaraan yang diuji tahun 2020 sebanyak 66.949 kendaraan dengan jumlah yang lulus uji sebanyak 63.949 kendaraan dan tidak lulus uji sebanyak 2.259 kendaraan dengan persentase 95,9%, maka dapat dilihat persentase kendaraan yang paling tinggi yaitu apa pada triwulan pertama sebesar 97,1% , dan persentase paling rendah ada pada triwulan ke dua sebesar 94,5%.

Dishub Kota Bandung Luncurkan Bukti Lulus Uji KIR, BLU-E

Kamis, 5 November 2020 12:56 WIB Fira Nursyabani



Bukti Lulus Uji Elektronik (BLU-E) resmi diluncurkan di Kantor Dishub Kota Bandung, Jalan SOR GBLA, Kamis (5/11/2020). (dok. Humas Setda Kota Bandung)

EDITOR CHOICE

WhatsApp, Telegram, Facebook, Twitter, LinkedIn, 0 komentar, Print

T1 T1 T1



aespa, Profil dan

GEDEBAGE, AYOBANDUNG.COM -- Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung resmi meluncurkan Bukti Lulus Uji Elektronik (BLU-E) sebagai bukti lulus uji KIR. BLU-E berbentuk 'smart card' ini merupakan inovasi pengganti bukti uji sebelumnya yang masih berbentuk buku.

Dokumentasi Sasaran 5 Program Perencanaan dan Evaluasi Bidang Perhubungan



Dokumentasi Sasaran 5 Program Pembinaan Transportasi



Dokumentasi Sasaran 5 Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor





SASARAN RPJMD : **Meningkatnya Infrastruktur Kota Terpadu dan Berkualitas**

INDIKATOR : Jumlah Aspek penyebab kemacetan

TARGET : 10 Aspek penyebab kemacetan

Dari hasil identifikasi di lapangan didapat 12 aspek penyebab kemacetan, yaitu :

1. Marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas
2. Disiplin pengemudi angkutan umum
3. Parkir pada badan jalan
4. Keluar masuk kendaraan pada fasilitas pendidikan
5. Volume penggunaan kendaraan pribadi tidak sebanding dengan penambahan aksesibilitas maupun dimensi jalan
6. Pasar tumpah
7. PKL
8. Jalur perlintasan sebidang
9. Genangan / banjir
10. Kualitas/kondisi infrastruktur jalan
11. Terpusatnya kegiatan pada pusat kota
12. Kesadaran masyarakat

Dari 12 aspek penyebab kemacetan yang harus ditangani, maka sesuai target yang telah ditetapkan dalam RPJMD 2018-2023 bahwa tahun 2020 targetnya menurun dari 12 aspek menjadi tinggal 10 aspek. Sementara itu di tahun 2019 sudah diselesaikan sebanyak 1 aspek (aspek marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas) sehingga jumlah aspek kemacetannya berkurang dari semula 12 menjadi 11 aspek.

Adapun aspek penyebab kemacetan yang diatasi pada tahun 2020 yaitu aspek yang disebabkan oleh Disiplin pengemudi angkutan umum, berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, lokasi kemacetan yang disebabkan oleh aspek tersebut berada di Jalan Oto Iskandar Dinata, Jalan Asia Afrika dan Jalan Sudirman. Dari hasil survey di lapangan didapat data-data sebagai berikut :

Lokasi	V/C Ratio				LoS			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	Weekday	Weekend	Weekday	Weekend	Weekday	Weekend	Weekday	Weekend
Jalan Oto Iskandardinata	0,64	0,66	0,44	0,53	C	C	B	C
Jalan Asia Afrika	0,47	1,01	0,45	0,41	C	F	B	B



Jalan Sudirman	0,66	0,63	0,45	0,40	C	C	B	B
----------------	------	------	------	------	---	---	---	---

Sumber Data : Hasil Kajian Dinas Perhubungan kota Bandung

V/C Ratio adalah ratio yang menggambarkan perbandingan antara volume kendaraan dan Kapasitas jalan, semakin tinggi angka V/C Ratio maka menggambarkan kondisi lalu lintas yang padat.

LoS adalah singkatan dari Level of Service atau tingkat pelayanan jalan, LoS digambarkan dengan nilai A,B,C,D,E,F nilai A adalah nilai tertinggi untuk tingkat layanan jalan sedangkan nilai F adalah nilai terendah untuk tingkat layanan jalan.

Dari table di atas dapat dilihat bahwa kondisi di 3 ruas jalan tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di 3 ruas jalan tersebut aspek penyebab kemacetan yang disebabkan oleh Disiplin pengemudi angkutan umum sudah dapat teratasi.

Terlepas dari kondisi pandemic covid 19 yang berimbas pada pembatasan gerak lalu lintas, Dengan telah dapat ditanganinya aspek penyebab kemacetan yang diakibatkan oleh Disiplin pengemudi angkutan umum maka satu aspek penyebab kemacetan sudah dapat teratasi sehingga jumlah aspek penyebab kemacetan dapat diturunkan dari semula 12 di awal tahun RPJMD menjadi tinggal 10 di akhir tahun 2020.

Perhitungan capaian kinerja :

$$\text{Persentase capaian kinerja} = \frac{(2 \times \text{Target} - \text{Realisasi}) \times 100\%}{\text{Target}} = \frac{(2 \times 10 - 10) \times 100\%}{10} = 100\%$$

No	URAIAN	PENJELASAN
1	Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;	Target tahun 2020 ada tersisa 10 aspek penyebab kemacetan dengan realisasi tersisa 10 aspek penyebab kemacetan.
2	Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tatrun lalu dan beberapa tahun terakhir	Realisasi kinerja tahun ini sebesar 100% sama dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya juga sebesar 100%.
3	Mernbandingkan realisasi kinerja sarnpai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi	Capaian kinerja tahun ini yaitu sebesar tersisa 10 aspek jika dibandingkan dengan target akhir masa RPJMD yaitu tinggal tersisa 7 aspek penyebab kemacetan lagi maka capaian kinerjanya baru mencapai 57,14%



4	Mernbandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);	Tidak ada standar nasional yang khusus membahas tentang kemacetan, namun berdasarkan dokumen MKJI 1997 kondisi dikatakan macet apabila V/C ratio mendekati angka 1 dan LoS berada di level D, E dan F
5	Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan	Yang menjadi penyebab keberhasilan dalam pencapaian target kinerja adalah adanya kerja sama yang baik antar stake holder, disamping karena kondisi pandemi covid 19 yang memaksa masyarakat untuk membatasi aktivitas di luar rumah.
6	Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya	Dari jumlah anggaran yang tersedia sebesar 152.668.993.606 (APBD dan BLUD) dapat terealisasi sebesar 74.906.741.164 atau sebesar 49,06%, namun jika dilihat dari anggaran APBD saja dari anggaran sebesar 74.551.206.524 dapat terealisasi sebesar 66.844.832.289 atau sebesar 89,66% sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar 10,34%
7	Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	Adapun program/kegiatan yang mendukung langsung pencapaian target sasaran RPJMD terkait indicator kinerja Aspek penyebab kemacetan yaitu : <ol style="list-style-type: none">1. Program Pengendalian dan Pengamanan lalu lintas yang terdiri dari 6 kegiatan dengan capaian kinerja sebesar 106,85%2. Program Ketertiban dan Keselamatan LLAJ yang terdiri dari 4 kegiatan dengan capaian kinerja sebesar 100%3. Program Pengaturan Lalu lintas dan parkir yang terdiri dari 3 kegiatan dengan capaian kinerja sebesar 117,70%



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance) Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020 Pembuatan LKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik sebagaimana diharapkan oleh semua pihak.

LKIP Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020 ini dapat menggambarkan kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung dan Evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran, juga dilaporkan analisis kinerja yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan.

Dalam tahun 2020 Dinas Perhubungan Kota Bandung menetapkan sebanyak 5 (lima) sasaran dengan 5 (lima) indikator kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2020 yang ingin dicapai. Secara rinci pencapaian sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 127.56 %
- Sasaran 2 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 100.00 %
- Sasaran 3 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 90.12 %
- Sasaran 4 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 109.25 %
- Sasaran 5 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 103.98 %

Dari hasil pengukuran terhadap pencapaian sebanyak 5 sasaran tersebut, secara umum telah melebihi target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Dalam Tahun Anggaran 2020 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam rangka mencapai target kinerja yang ingin dicapai dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bandung Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp. 152.668.993.606,80 sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp. 74.906.741.164, dengan demikian dapat dikatakan tahun 2020 Dinas Perhubungan Kota Bandung kondisi anggaran adalah Silpa Rp. 77.762.252.442,80

Renstra Dinas Perhubungan Kota Bandung 2019-2023 menetapkan sebanyak 5 (lima) sasaran dengan 5 (lima) indikator kinerja tersebut telah dilaksanakan melalui



Rencana Kinerja Tahunan tahun ke 2 dari lima tahun yang direncanakan yaitu pada tahun 2020, dengan rincian pencapaian sasaran sebagai berikut :

- Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 127.56 %
- Sasaran 2 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 100.00 %
- Sasaran 3 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 90.12 %
- Sasaran 4 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 109.25 %
- Sasaran 5 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 103.98 %

Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun tersebut Dinas Perhubungan Kota Bandung telah menggunakan anggaran sebesar Rp. 152.668.993.606,80 (APBD dan BLUD) dengan rerealisasi anggaran sebesar Rp. 74.906.741.164 atau 49,06%, namun jika dilihat dari anggaran APBD saja (tanpa BLUD) dari pagu sebesar Rp. 74.551.206.524,80 dapat direalisasikan sebesar Rp. 66.844.832.289 atau sekitar 89,66%, maka dari itu Dinas Perhubungan Kota Bandung telah mewujudkan capaian kinerja untuk menunjang pencapaian tujuan dan sasaran. Berdasarkan pagu anggaran tersebut maka realisasi anggaran yang telah digunakan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung adalah 49,06% (APBD dan BLUD) dan 89,66% (tanpa BLUD) dari anggaran yang direncanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Dinas Perhubungan Kota Bandung perlu dioptimalkan kembali agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja yang mendukung pencapaian Visi dan Misi Kota Bandung.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perhubungan Kota Bandung ini, diharapkan dapat memberikan gambaran Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung kepada pihak-pihak terkait baik sebagai stakeholders ataupun pihak lain yang telah mengambil bagian dengan berpartisipasi aktif untuk membangun Kota Bandung.

Bandung, Januari 2021

**Kepala Dinas Perhubungan
Kota Bandung**

E. M. RICKY GUSTIADI. ATD..SE..MT
NIP. 19660824 198903 1 003